



## Pengaruh Independensi, Fee Audit, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi)

Loura Indrawijaya<sup>1</sup>, Maidani<sup>2</sup>, Cris Kuntadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>1,2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

### Abstract

Received: 4 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 9 Januari 2023

This research reviews independence, audit fee, and auditor competence that effect audit quality. Based on relevant research that has been collected by researchers, this study aims to strengthen the theory and phenomenon of the relationship or influence between variables. The purpose of writing this article is to build a hypothesis on the influence between variables for use in further research. Article literature review has four hypotheses, namely: (1) independence has a effect on audit quality; (2) audit fees has a effect on audit quality; (3) competence has a effect on audit quality.

**Keywords:** Independence, Audit Fee, Competence, Audit Quality

(\*) Corresponding Author: [lourawijaya13@gmail.com](mailto:lourawijaya13@gmail.com)

**How to Cite:** Indrawijaya, L., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Independensi, Fee Audit, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 570-578. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684764>.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu laporan dari hasil akhir suatu proses akuntansi yang diperlukan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan bagi pihak tertentu dengan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif Ninik dan Nursim (2019). Laporan keuangan sudah menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan untuk secara jujur tanpa memanipulasi dan terbuka untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan going public wajib melakukan audit atas laporan keuangannya agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangannya bisa menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan Fauziyyah (2020).

Kualitas audit merupakan semua kemungkinan yang akan terjadi pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan pelaporan dalam laporan keuangan auditan, dimana pada saat melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku Di dan Medan (2017).

Kasus Pricewaterhouse Coopers (PwC) 2017 terjadi kegagalan dalam pelaksanaan audit karena tidak bisa mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan yang telah diaudit. British Telkom merupakan perusahaan besar multinasional di Inggris yang diaudit oleh KAP worldwide dan termasuk the big four yaitu Pricewaterhouse Coopers (PwC). Kasus tersebut menyebabkan reputasi KAP tercemar dan mencoreng profesi akuntan publiknya. Fraud yang terjadi dalam perusahaan British Telkom ini tidak bisa dideteksi oleh PwC. Modus yang dilakukan yaitu dengan melakukan peningkatan atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-



klien perusahaan dan jasa keuangan dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontak yang palsu dengan vendor (www.wartaekonomi.co.id, 2017).

Keterkaitan antara perusahaan dengan jasa akuntan publik sangat erat karena perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk menganalisis laporan keuangannya dengan mengharapkan opini audit wajar tanpa pengecualian agar perusahaan dapat dinilai baik oleh masyarakat atas laporan keuangannya. Hal ini menjadi alasan bahwa pentingnya perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya, mutakhir, dan andal tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan Yunike dan Achmad (2019). Tetapi dengan keinginan opini wajar tanpa pengecualian tersebut membuat suatu perusahaan melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga akuntan publik terlibat salah dalam menetapkan opini yang seharusnya ditetapkan pada perusahaan tersebut menjadikan kualitas audit tidak sesuai dengan kode etik akuntan publik.

Sebagai pihak ketiga auditor harus independen dan bertanggungjawab untuk memberikan jaminan atas kehandalan dari laporan keuangan yang diaudit sesuai Kode Etik Akuntan Publik Indonesia. Hal ini sejalan dengan menurut Pelawati, Anik & Junaidi (2018) bahwa etika yang sebenarnya meliputi suatu proses yang kompleks tentang apa yang harus dilakukan seorang auditor dalam situasi tertentu. Apabila auditor mampu mempertahankan independensinya maka kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas sehingga akan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Independensi merupakan sikap tidak memihak kepada siapapun, bebas dari kepentingan, dan bebas dari tekanan pihak lain dalam menjalankan proses audit serta tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain (klien) Jefre (2018). Apabila auditor mampu mempertahankan independensinya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ichsan (2017), Sri Yaumi (2021), dan Dokman, Erlina & Bambang (2020) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Septiana & Jaeni (2021) dan Tambunan et al. (2021) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Selain pengaruh independensi auditor dalam kualitas audit, salah satu hal yang mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Fee audit merupakan penghasilan yang diterima oleh auditor setelah selesai melaksanakan jasa auditnya yang besarnya dipengaruhi oleh resiko penugasan, tingkat keahlian, dan kompleksitas jasa yang diberikan. Besaran biaya audit bervariasi tergantung antara lain: risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya. Penelitian mengenai hubungan variabel besaran fee audit pada kualitas audit telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian Pramesti & Wiratmaja (2017), Fauziyyah (2020), dan Anggarani et al. (2021) menunjukkan bahwa hasil fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Oktaviyani & Pangaribuan (2021) menunjukkan besarnya fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain pengaruh independensi dan fee audit auditor dalam kualitas audit, kemudian kompetensi juga mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi merupakan kemampuan profesional yang dimiliki seorang auditor dalam menerapkan pengetahuannya untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian mengenai hubungan variabel kompetensi telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Naldi & Halmawati (2021) dan Mutiara (2018) menunjukkan bahwa hasil kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Maharany, Yuli dan Juliardi (2016) menunjukkan bahwa hasil kompetensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan literature review untuk mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi. Dari penjelasan beberapa jurnal, penulis menentukan tiga faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, yaitu Independensi, Fee Audit, Kompetensi, memiliki keterkaitan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Auditing***

*Auditing* adalah suatu bentuk pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen yang disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran pada laporan keuangan menurut Sukrisno Agoes (2017:4). Sedangkan Menurut Mulyadi (2017:9) auditing adalah suatu proses sistematis untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti secara objektif mengenai pertanyaan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan prosedur yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pemangku kepentingan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2001 menetapkan dan mensahkan atas sepuluh standar auditing yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: (1) Standar Umum, merupakan standar pelaksanaan audit yang berkaitan dengan keahlian, independensi, dan profesional yang harus dimiliki seorang auditor, (2) Standar Pekerjaan Lapangan, merupakan standar perencanaan audit yang meliputi persoalan teknis dalam proses auditing yang mampu dikuasai seorang auditor, (3) Standar Pelaporan, merupakan standar pelaporan yang berkaitan dengan tata cara, prosedural, dan informasi dari penyusunan laporan hasil audit.

### **Kualitas Audit (Y)**

Menurut Dewi dan Dwirandra (2018) Kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana dalam melakukan proses pengauditan seorang auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya dalam laporan pernyataan audit untuk tujuan pengambilan keputusan. Upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap akuntan publik maka IAPI menerbitkan panduan mengenai indikator yang mempengaruhi kualitas audit pada KAP. IAPI menuangkannya dalam bentuk draft exposure panduan kualitas audit yang memiliki

8 indikator kualitas audit yang harus dipenuhi oleh akuntan publik yaitu: (1) Kompetensi auditor, (2) Etika dan independensi auditor, (3) Penggunaan waktu personil kunci perikatan, (4) Pengendalian mutu perikatan, (5) Hasil revidi mutu atau inspeksi pihak internak dan eksternal, (6) Rentan kendali perikatan, (7) Organisasi dan tata kelola KAP dan, (8) Kebijakan imbalan jasa, semua indikator tersebut akan digunakan oleh IAPI sebagai tolak ukur pencapaian kualitas audit pada KAP. Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut Ririn Choiriyah (2012:8) dalam Susmiyanti (2016) antara lain: (1) Melaporkan semua kesalahan klien, (2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, (3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit, (4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, (5) tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien, (6) sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

### **Independensi (X1)**

Menurut Kuntadi (2020) mendefinisikan independensi merupakan salah satu etika yang harus dimiliki dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas yang sudah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik. Hal tersebut sejalan dengan auditor independen yang harus bebas pengaruh dan tidak bergantung oleh pihak lain, independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor diluar auditor. Menurut Arens et al., (2004) Independensi dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu sebagai berikut: (1) Independen dalam fakta (*independence in fact*) merupakan independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit, (2) Independen dalam penampilan (*independence in appearance*) merupakan independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya, (3) Independen dari keahlian atau kompetensinya (*independence in competence*) merupakan independensi dari dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Menurut Harjanto (2014) terdapat empat indikator independensi auditor, yaitu sebagai berikut: (1) Lama hubungan dengan klien (*Audit Tenure*), (2) Tekanan dari klien, (3) Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*), (4) Jasa non audit. Menurut Suryo (2012) terdapat empat faktor yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu sebagai berikut : (1) Ukuran kantor akuntan publik, (2) Lama hubungan audit, (3) Besarnya biaya jasa audit.

### **Fee Audit (X2)**

Menurut Pramesti & Wiratmaja (2017) bahwa fee audit adalah besaran jasa audit yang dikeluarkan oleh pihak penerima jasa (klien) kepada pihak pemberi jasa (auditor), sebagai tanggung jawab penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa (auditor). Menurut Nindi (2021) menyatakan fee audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak kesepakatan antara auditor dengan klien dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. Oleh sebab itu, diperlukannya penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak reputasi akuntan publik. Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) terdapat empat indikator fee audit, yaitu sebagai berikut: (1) Resiko audit, (2) Kompleksitas jasa yang diberikan, (3) Tingkat keahlian auditor dalam industri

klien, (4) Struktur biaya KAP. Menurut Halim (2015:108) adanya besaran fee audit ditentukan banyak faktor. Namun pada dasarnya terdapat empat faktor yang menentukan besarnya fee audit, yaitu sebagai berikut : (1) Karakteristik keuangan, (2) Karakteristik lingkungan, (3) Karakteristik operasi, (4) Kegiatan eksternal auditor.

### **Kompetensi (X3)**

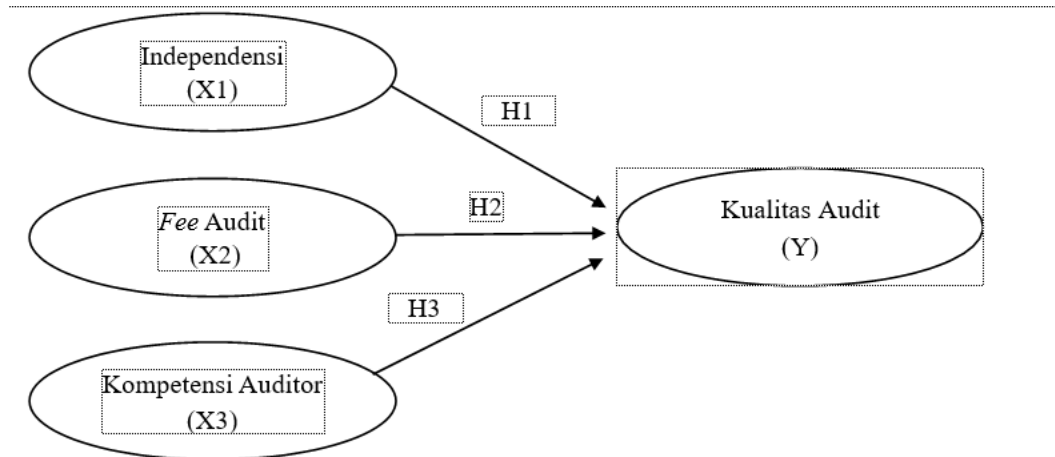
Menurut Mathius (2016:172) menjelaskan bahwa kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengalaman, dan pengetahuan oleh karena itu auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan penelitian, dan pengalaman yang cukup agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut Maharany, Yuli dan Juliardi (2016) bahwa auditor yang berpengalaman cenderung memiliki keunggulan yaitu kepekaan dalam menganalisa temuan-temuan yang didapat selama proses audit, lebih akurat mengetahui kesalahan, dan mengetahui kesalahan yang tidak sesuai dengan Akuntan Publik di Indonesia. Jenjang pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak akan mampu menghasilkan temuan audit yang baik dan berkualitas, sedangkan kurangnya pendidikan yang dimiliki dan pengalaman auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang kurang maksimal. Menurut Siahaan & Simanjuntak (2019) terdapat tiga indikator kompetensi dalam penilaian, yaitu sebagai berikut: (1) Pengetahuan, (2) Keahlian khusus, (3) Integritas. Kompetensi menurut Abdul Halim (2003:49) terdapat tiga faktor yaitu: (1) Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, (2) Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, (3) Pendidikan profesional berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka dengan jenis penelitian asosiatif, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara 3 variabel atau lebih. Oleh karena itu, data kuantitatif adalah data yang cenderung dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data yang digunakan dapat berbentuk angka atau skor, biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data, dan jawabannya berupa kisaran skor atau soal berbobot. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dibutuhkan adalah dengan membuat kuesioner dan mengumpulkan hasil data dalam kuesioner tersebut. Selanjutnya penulis akan membuat serta menyebarkan kuesioner kepada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian sebelumnya dalam memahami fenomena yang telah terjadi pada kasus. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Independensi (X1), Fee Audit (X2), Kompetensi Auditor (X3), Kualitas Audit (Y), maka diperoleh kerangka konseptual *literatur review* ini sebagai berikut:



**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

**H1 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

**H2 : Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

**H3 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan salah satu faktor yang penting bagi auditor untuk menghasilkan kualitas audit. Menurut Putu dan Mertha (2017) sikap seorang auditor harus tidak mudah dipengaruhi oleh pihak luar karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun auditor dilihat berdasarkan keahlian teknis yang dimiliki. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang diteliti oleh Dokman, Erlina, dan Satriawan (2020) bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agytri dan Asyik (2018) bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Fee audit menurut Mulyadi (2009:63) merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Menurut Putu dan Widhiyani (2018) pentingnya penetapan fee audit didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh karena itu, semakin besarnya fee audit yang diterima auditor maka akan mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh fee audit terhadap kualitas audit yang diteliti oleh Wan dan Handayani (2017) bahwa fee audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jafre (2018) bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi merupakan suatu keahlian, pengalaman, dan keterampilan yang penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya, sehingga dapat menjalankan tugasnya secara objektif, cermat, dan seksama tanpa berpihak kepada

siapapun menurut Naomi dan Susilawati (2019). Menurut Dikdik (2020) auditor yang memiliki kompetensi akan menyediakan audit yang berkualitas agar tidak semata-mata mengambil keuntungan saja. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang diteliti oleh Naldi & Halmawati (2021) bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lauw, Elyzabet, dan Setiawan (2017) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori dan pembahasan atas literatur review yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit di wilayah kota Bekasi, selain dari independensi, fee audit, dan kompetensi, oleh karena itu perlu kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain variabel yang diteliti pada artikel ini dan juga dapat menambahkan variabel lain yang terkait dengan kualitas audit seperti profesionalisme.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim. (2003). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Abdul Halim. (2015). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Adhitya Khurniawan, R. T. (2021). *PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, TIME BUDGET PRESSURE, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pekanbaru)*. Prpceding Seminar Nasional Kewirausahaan.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. (5th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Anggarani, D., Puspitosarie, E., Khrisna, S. H., Departement, A., Departement, A., Departement, A., ... Audit, F. (2021). *PENGARUH ETIKA AUDIT , FEE AUDIT , DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT ( Studi Pada Kantor Akuntan Publik ( KAP ) di Kota Malang )*. (Wnceb), 655–667.
- Anugrah, I., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). *Pengaruh TIME Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1322–1336.
- Arens, Alvin, A., Randal, J. ., & Mark, S. (2004). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu (Jilid1, E ed.)*. Penerbit PT. Indeks.

- Atta Putra Harjanto. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewi, E. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Kompetensi dan Moral Reasoning Memoderasi Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 240. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p10>
- Di, P., & Medan, K. (2017). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 3(2), 144–155.
- Dokman, D. M. S. E. B. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2.2201>
- Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17. Retrieved from <http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/viewFile/1232/1091>
- Gari, T. T., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Kompetensi, P., Empiris, S., Kap, P., & Malang, D. I. (2016). DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. 3, 236–242.
- Kuntadi, C. (2020). The Effect of Lowballing on Auditor Independence and Audit Opinion (Case Study at the Public Accounting Office for the Special Capital Region of Jakarta). *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4), 42–51. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-05>
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Naldi, J., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 233–247. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.359>
- Oktaviani, D., & Pangaribuan, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 150–158. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.827>
- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13. [https://doi.org/10.52062/jurnal\\_aaa.v1i1.2](https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2)
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E- Jurnal Akuntansi*, 24, 2247. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p23>

- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediator. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 616–645.
- Publik, A., Di, K. A. P., & Makassar, K. (n.d.). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MAKASSAR Jafre-V2I2-05.
- Publik, A., & Malang, D. I. (2018). *E-JRA* Vol. 07 No. 09 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. 07(09), 115–123.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Ririn Choiriyah. (2012). Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal. Edisi III, Vol.1 Univ.*
- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik) (Edisi Keem)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, D. et al. (2021). Pengaruh Kompetisi, Independensi, Etika Audit, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1000–1017.
- Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1545–1574.
- Yaumi, S. (2021). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH (INSPEKTORAT PEMKAB LAMONGAN) (The Effect Of Competency, Independence, And Integrity On Audit Quality In Regional Financial Supervision Inspectorate. 22(1), 88–106.